

pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Mata pelajaran yang perlu dilakukan perbaikan adalah mata pelajaran Fiqih pada kompetensi dasar menyebutkan syarat sah dan syarat wajib sholat kegiatan awal pembelajaran \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 65 menit, dan kegiatan akhir \pm 15 menit. Mata pelajaran Fiqih berlangsung pada jam pertama.

Adapun langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal yaitu guru memasuki kelas dan guru mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar kepada siswa “ Apa kabar anak-anak hari ini?”. Guru dan siswa berdoa bersama. Guru mengabsen siswa. Sebelum memulai pelajaran guru membangkitkan minat siswa dengan mengajak anak-anak “tepuk semangat” guru mengadakan apersepsi dengan bertanya “anak-anak siapa diantara kalian yang melakukan sholat 5 waktu?. Dari pertanyaan itu diharapkan siswa dapat merespon pertanyaan guru yaitu siswa dapat menceritakan cara-cara sholat yang pernah dipraktekkan oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat tentang syarat sah dan syarat wajib shalat.

Memasuki kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang syarat sah dan syarat wajib sholat. Setelah itu guru menanyakan kejelasan materi yang disampaikan. Guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan instruksi kepada

siswa untuk memperhatikan apa saja syarat sah dan syarat wajib shalat. Siswa memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, agar dapat bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *Game* atau permainan. Guru membagikan kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (prestasi) siswa, dari ulangan harian sebelumnya, yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Siswa membentuk dalam kelompok (*tim* atau kelompok belajar) untuk mempelajari lembar kerja. Kegiatan peserta didik adalah mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan. Siswa melakukan permainan, dimainkan pada meja turnamen atau lomba oleh 3 orang peserta didik yang mewakili tim atau kelompoknya masing-masing. Siswa memilih kartu bernomer dan menjawab yang sesuai dengan nomer. Pada *turnamen* pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja *turnamen*. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen atau lomba mingguan.

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan akhir yakni melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan

masuk untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya guru memberikan latihan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal latihan dengan tenang. Setelah itu mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. *Team* mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 50 atau lebih, “*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 50-40 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 40 kebawah. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang paling baik. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Guru mengucapkan salam.

Hasil pelaksanaan siklus I yang menggunakan model TGT pada mata pelajaran Fiqih materi syarat sah dan syarat wajib sholat diperoleh hasil evaluasi belajar yang meningkat dari pada sebelum menggunakan model TGT. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran TGT. Ibu Kurniawati sebagai guru mata pelajaran Fiqih telah menggunakan model pembelajaran *TGT* yang telah

	Guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan pendapat		√		
	Elaborasi				
	Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memperhatikan apa saja syarat sah dan syarat wajib sholat			√	
	Guru membagi kelompok untuk memulai permainan			√	
	Guru memberikan pertanyaan tentang syarat sah dan syarat wajib sholat			√	
	Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju dan menjawab pertanyaan yang sudah ada dimeja turnamen			√	
	Guru memberikan penilaian			√	
	Konfirmasi				
	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai syarat sah dan syarat wajib sholat			√	
	Kegiatan Akhir Motivasi		√		
	Membacakan pelajaran yang akan datang			√	
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam mengajar			√	
	Ketepatan memulai pembelajaran				√
	Ketepatan menutup pembelajaran				√
	Kesesuaian dengan RPP				
	Efektifitas waktu			√	
IV	Suasana Kelas		√		
	Kelas kondusif		√		
	Kelas hidup			√	

materi, guru memiliki suara yang kurang keras, dan guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

- 5) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan guru, siswa banyak yang berbicara sendiri, sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar.
- 6) Bahasa guru dalam menyampaikan pelajaran sudah cukup jelas dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Sesuai tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui tes tulis. Hasil pada siklus 1 masih pada posisi rendah, namun jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan model TGT sudah mengalami peningkatan yakni dari nilai rata-rata tes tulis pada pra siklus sebesar 28 (Hasil Belajar Sangat Rendah) menjadi 52,38 (hasil belajar cukup) pada siklus 1. Yakni pada pra siklus memang siswa belum terkondisikan, sehingga nilai tes tulis hasil belajar masih tergolong sangat rendah. Sedangkan pada siklus I beberapa siswa sudah bisa dikondisikan dengan baik, namun masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Sehingga nilai tes tulis hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Peneliti mengadakan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II didampingi oleh guru wali kelas IV yaitu Ibu Kurniawati yang bertugas sebagai pengajar dan peneliti yang bertugas mengamati, memberi catatan dan memberikan komentar yang diperlukan dengan panduan RPP II dan lembar observasi. Kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan waktu \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 65 menit, dan kegiatan akhir \pm 15 menit.

Langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal yaitu guru memasuki kelas dan guru mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar kepada siswa “ Apa kabar anak-anak hari ini?”. Guru dan siswa berdoa bersama. Guru mengabsen siswa. Sebelum memulai pelajaran guru membangkitkan minat siswa dengan mengajak anak-anak “tepuk semangat” guru mengadakan apersepsi dengan bertanya “anak-anak siapa diantara kalian yang melakukan sholat 5 waktu?. Dari pertanyaan itu diharapkan siswa dapat merespon pertanyaan guru yaitu siswa dapat menceritakan cara-cara sholat yang pernah dipraktikkan oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat tentang syarat sah dan syarat wajib shalat.

Memasuki kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang

syarat sah dan syarat wajib shalat. Setelah itu guru menanyakan kejelasan materi yang disampaikan. Guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memperhatikan apa saja syarat sah dan syarat wajib shalat. Siswa memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, agar dapat bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *Game* atau permainan. Guru membagikan kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (prestasi) siswa, dari ulangan harian sebelumnya, yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Siswa membentuk dalam kelompok (*tim* atau kelompok belajar) untuk mempelajari lembar kerja. Kegiatan peserta didik adalah mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan. Siswa melakukan permainan, dimainkan pada meja turnamen atau lomba oleh 3 orang peserta didik yang mewakili tim atau kelompoknya masing-masing. Siswa memilih kartu bernomer dan menjawab yang sesuai dengan nomer. Pada *turnamen* pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja *turnamen*. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen atau lomba mingguan.

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan akhir yakni melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya guru memberikan latihan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal latihan dengan tenang. Setelah itu mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. *Team* mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 50 atau lebih, “*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 50-40 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 40 kebawah. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang paling baik. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut. Gurumengakhiri pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdo’a bersama-sama. Guru mengucapkan salam.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan pembelajaran melalui model TGT pada materi syarat sah dan syarat wajib shalat mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo, diperoleh hasil evaluasi belajar yang telah ditentukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I yakni nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 69 menjadi 84 pada siklus II. Selain itu antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat pada siklus I siswa masih belum aktif

II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Apersepsi Motivasi			√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				
	Eksplorasi				
	Guru bertanya kepada siswa mengenai syarat sah dan syarat wajib sholat				√
	Guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan pendapat			√	
	Elaborasi				
	Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memperhatikan apa saja syarat sah dan syarat wajib sholat				√
	Guru membagi kelompok untuk memulai permainan			√	
	Guru memberikan pertanyaan tentang syarat sah dan syarat wajib sholat				√
	Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju dan menjawab pertanyaan yang sudah ada dimeja turnamen			√	
	Guru memberikan penilaian				√
	Konfirmasi				
	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai syarat sah dan syarat wajib sholat				√
	Kegiatan Akhir			√	
	Membacakan pelajaran yang akan datang				√
III	Pengelolaan Waktu				

dengan presentase ketuntasan kelas 52,38 siswa meningkat pada siklus II dari hasil tes tulis, hasil tes tulis yang dihasilkan nilai rata-rata kelas mencapai 85 dengan prosentase ketuntasan kelas 90,47 siswa. Jadi pada kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran siklus II ini hasil belajar siswa telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00 dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan peneliti yaitu 90 dengan prosentase yang dicapai siswa kelas IV MI Misbahul Huda mencapai 90,47 yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Hal ini dikarenakan penggunaan model *TGT* pada materi syarat sah dan syarat wajib shalat yang dilaksanakan secara tepat antara siswa dan guru, berdampak pada siklus II yang mengalami keberhasilan dalam memberikan penguatan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi antara guru dan peneliti selama proses pembelajaran, guru benar-benar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, observasi dan melakukan praktik serta menyimpulkan sendiri hasil belajarnya. Sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu interaksi antara guru dan siswa yang sering terjadi berdampak memacu motivasi diri yang ada dalam siswa.